

PELATIHAN MERANCANG ASESMEN KINERJA BAGI GURU-GURU SD DI KECAMATAN BULELENG

I Putu Wisna Ariawan¹, I Made Ardana², I Made Yudana³

^{1,2} Jurusan Matematika FMIPA UNDIKSHA ; ³ Prodi S2 Administrasi Pendidikan PASCASARJANA UNDIKSHA
Email: wisna.ariawan@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this community service activity is to help elementary school teachers in Buleleng district in designing performance which can later be implemented in learning. The expected output through this activity is that the teacher can make a performance assessment plan which can later be implemented in classroom learning. The expected outcome through this skill is that the teacher will later design and implement performance assessments in real learning in the classroom. This activity was attended by 25 elementary school teachers in Buleleng district. Judging from the implementation process, this activity was categorized as successful because all participants (25 people) were fully present at the face-to-face training session. The activity of participants in discussion activities is high. The problem faced when conducting training activities is partly the difficulty in designing the assessment rubric. However, by giving examples and intensive guidance this problem can be overcome. From the aspect of results (products), 88% of participants have been able to design a performance assessment well.

Keywords: : training, performance assessment, elementary school teachers

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu para guru SD di kecamatan Buleleng dalam merancang asesmen kinerja yang nantinya dapat diimplementasikan dalam pembelajaran. Output yang diharapkan melalui kegiatan ini adalah guru dapat membuat rancangan asesmen kinerja yang nantinya dapat diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas. Outcome yang diharapkan melalui kegiatan ini adalah guru nantinya terampil dalam merancang dan sekaligus menerapkan asesmen kinerja dalam pembelajaran real di kelas. Kegiatan ini diikuti oleh 25 orang guru SD se-kecamatan Buleleng. Dilihat dari proses pelaksanaan, kegiatan ini terkategori berhasil karena semua peserta (25 orang) hadir secara penuh pada sesi pelatihan yang dilaksanakan secara tatap muka. Aktivitas peserta dalam kegiatan diskusi tergolong tinggi. Masalah yang dihadapi saat melakukan kegiatan pelatihan adalah sebagian peserta kesulitan dalam merancang rubrik penilaian. Namun, dengan memberi contoh dan bimbingan secara intensif masalah ini bisa diatasi. Dari aspek hasil (produk), 88% peserta telah mampu merancang asesmen kinerja dengan baik.

Kata kunci: pelatihan, asesmen kinerja, guru SD

PENDAHULUAN

Di dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagai seorang pengajar, guru hendaknya mempunyai perencanaan yang maksimal.

Perencanaan tersebut di antaranya tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar dan evaluasi belajar. Perencanaan ini merupakan bagian dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran yang dituangkan dalam administrasi perangkat pengajaran. dalam segi kurikulum yang diberlakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan saat ini. Faktor guru merupakan hal yang paling penting. Seorang guru harus mempunyai kualitas yang baik untuk mendapatkan hasil yang baik. Oleh

sebab itu, maka dalam melaksanakan tugasnya guru harus mempunyai kompetensi. Peran guru sebagai pendidik pada semua jenjang satuan pendidikan sangatlah penting untuk menentukan keberhasilan peserta didiknya sehingga guru akan menjadi penentu dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Salah satu tugas penting guru lainnya yang justru juga harus mendapat perhatian adalah tugas dalam melakukan penilaian/asesmen pembelajaran.

Terkait dengan asesmen, Djemari Mardapi (2012: 12), berpendapat bahwa penilaian atau asesmen merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaiannya. Keduanya saling terikat, sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik.

Menurut Fidrani, Wulan, dan Pujiastuti (2010 : 1.4), asesmen adalah proses mendokumentasikan keterampilan dan perkembangan peserta didik. Lebih lanjut dijelaskan asesmen merupakan cara untuk menilai kinerja peserta didik secara individual maupun kelompok setelah dilaksanakan pembelajaran. Pendapat tersebut, menurut Koyan (2011 : 24) didukung oleh Gronlund dan Linn yang mendefinisikan asesmen (assessment) dengan istilah umum yang melibatkan semua rangkaian prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar peserta didik (misalnya: observasi, skala bertingkat tentang kinerja, tes tertulis) dan pelaksanaan penilaian mengenai kemajuan belajar peserta didik. Poerwanti, dkk (2008 : 3) mengartikan asesmen sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan. Pengertian asesmen hampir sama dengan pengertian evaluasi (evaluation), tetapi asesmen memberi penekanan yang lebih besar pada kinerja tugas-tugas pada bentuk nyata dan kompleks. Menurut Wikarya, Yusron., Maidarman dan

Eswendi. (2018 : 228), tujuan utama penggunaan asesmen dalam pembelajaran adalah membantu pendidik dan peserta didik dalam mengambil keputusan profesional untuk memperbaiki pembelajaran.

Pendapat-pendapat di atas semakin jelas memperlihatkan bahwa asesmen merupakan bagian yang penting dan perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Untuk mengetahui keberhasilan suatu proses pembelajaran, asesmen mutlak harus dilaksanakan. Dengan demikian, kegiatan asesmen itu merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Oleh karenanya, seorang guru haruslah memiliki kompetensi terkait dengan asesmen terutama pada aspek memilih metode asesmen yang tepat, merancang instrumen asesmennya dan sekaligus melakukan asesmennya.

Salah satu bentuk asesmen yang harus dikuasai guru, khususnya guru kelas di tingkat Sekolah Dasar (SD) adalah asesmen kinerja. Cara penilaian ini dianggap lebih autentik dari pada tes tertulis karena apa yang dinilai mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya (Sundari, 2014: 173). Namun, banyak guru yang sering mengalami kendala terkait dengan asesmen kinerja. Menurut Adhi Nugroho. dkk. (2021 : 128), salah kendala yang dihadapi guru dalam menilai kinerja siswa, adalah alat evaluasi yang digunakan tidak dilengkapi dengan kriteria penilaian, sehingga konten yang dianggap sulit untuk diamati seringkali diabaikan. Sementara itu, Listyaningrum, Risa, Sri Estu Winahyu, dan Muchtar Muchtar (2017 : 93), menyatakan masalah yang ada dalam pelaksanaan penilaian kinerja yaitu pada waktu.

Asesmen kinerja ini bermanfaat baik bagi siswa, guru, dan orang tua. Menurut Kusumastuti, Sri Anggraeni dan Wahyu Surakusumah. (2020 ; 104), Asesmen autentik (termasuk di dalamnya Asesmen kinerja) dapat mengembangkan kemampuan peserta didik lebih komprehensif. Asesmen kinerja memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkompetensi dengan dirinya sendiri dan siswa

memperoleh pemahaman yang nyata tentang apa yang mereka ketahui dan apa yang dapat mereka kerjakan. Di samping itu, asesmen kinerja memberikan informasi yang lebih baik dan lengkap bagi guru mengenai pemahaman, kesulitan, dan kemajuan belajar siswa. Asesmen kinerja juga membuat pembelajaran lebih relevan dengan dunia nyata dan dapat menyatu dengan program pembelajaran, sehingga asesmen kinerja dapat memberikan dukungan terhadap pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru SD di Kecamatan Buleleng, terungkap fakta bahwa proses penilaian yang dilakukan selama ini semata-mata lebih banyak menekankan pada penguasaan konsep yang diiringi dengan tes tertulis objektif atau isian singkat. Beberapa guru menyatakan bahwa mereka belum pernah mengimplementasikan asesmen kinerja dalam pembelajaran, termasuk juga merancang instrumennya. Mereka juga menyatakan bahwa sampai saat ini pada pertemuan KKG, belum sempat mendiskusikan tentang hal-hal terkait dengan asesmen kinerja. Keadaan ini mengindikasikan bahwa selama ini guru belum melakukan kegiatan pembelajaran yang memfokuskan pada pengembangan keterampilan proses pada siswa. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan umumnya hanya terpusat pada penyampaian materi dalam buku teks. Keadaan faktual ini mendorong siswa untuk menghafal pada setiap kali akan diadakan tes harian atau tes hasil belajar. Padahal untuk anak jenjang sekolah dasar yang harus diutamakan adalah bagaimana mengembangkan rasa ingin tahu dan daya kritis anak terhadap suatu masalah.

Berdasarkan hasil analisis situasi, teridentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh para guru antara lain sebagai berikut.

1. Selama ini sebagian besar guru lebih banyak melakukan asesmen dengan menekankan pada penguasaan konsep yang diiringi dengan tes tertulis objektif atau isian singkat.
2. Beberapa guru belum pernah mengimplementasikan asesmen kinerja

dalam pembelajaran, termasuk juga merancang instrumennya.

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas maka permasalahan yang dianggap penting dan urgen yang akan ditangani melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: perlunya dilakukan kegiatan pelatihan merancang asesmen kinerja bagi guru-guru SD di Kecamatan Buleleng agar kompetensi guru dalam melakukan asesmen dapat ditingkatkan. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini secara operasional diuraikan seperti berikut.

1. Membantu para guru SD khususnya guru SD di kecamatan Buleleng dalam merancang asesmen kinerja yang nantinya dapat diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas.
2. Berperan serta aktif secara nyata dalam upaya meningkatkan kualitas guru SD sehingga mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

Output yang diharapkan melalui kegiatan ini adalah adanya rancangan asesmen kinerja yang nantinya dapat diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas. Sementara, outcome yang diharapkan melalui kegiatan ini adalah guru nantinya terampil dalam merancang dan sekaligus menerapkan asesmen kinerja dalam pembelajaran real di kelas baik secara luring maupun daring.

Menurut Dwi Utami, Septiana., Ika Nurani Dewi dan Ismail Efendi (2020 : 69) penggunaan instrumen penilaian kinerja menjadi penting dalam proses pembelajaran karena dapat memberikan informasi lebih banyak tentang kemampuan mahasiswa dalam proses maupun produk.

Asesmen kinerja merupakan salah satu metode asesmen formatif yang selalu mengajak peserta didik untuk berpikir secara lebih luas dan mendalam mengenai suatu kasus. Menurut Asmawi Zainul (2001 : 13), asesmen kinerja adalah asesmen yang mengharuskan peserta didik mempertunjukkan kinerja bukan menjawab atau memilih jawaban dari alternatif jawaban yang telah disediakan. Lebih lanjut

Asmawi Zainul mengemukakan bahwa secara prinsip asesmen kinerja terdiri dari dua bagian, yaitu tugas dan kriteria. Tugas-tugas kinerja dapat berupa suatu proyek, pameran, portofolio atau tugas-tugas yang mengharuskan peserta didik memperlihatkan kemampuan kinerja. Menurut Poerwanti, dkk (2008 : 15) tugas-tugas asesmen kinerja dapat diwujudkan dengan bentuk: *computer adaptive testing*, tes pilihan ganda yang diperluas, *extended-response* atau *open ended question*, *group performance assessment*, *individual performance assessment*, interview, observasi, portofolio, project, *exhibition*, *short answer* dan lain sebagainya.

Menurut Marhaeni (2007 : 10) asesmen kinerja adalah bentuk asesmen yang memungkinkan peserta didik mendemonstrasikan serangkaian keterampilan atau perilaku, produk dalam konteks tertentu. Marhaeni menyebutkan bahwa asesmen kinerja adalah penelusuran produk dalam proses. Artinya, hasil-hasil kerja yang ditunjukkan dalam proses pelaksanaan program itu digunakan sebagai basis untuk dilakukan suatu pemantauan mengenai perkembangan dari satu pencapaian program tersebut.

Asesmen kinerja merupakan penilaian yang menekankan pada apa yang dapat dikerjakan oleh peserta didik dalam bentuk kinerja. Asesmen kinerja dilakukan dengan mengamati kegiatan atau kinerja peserta didik dalam melakukan sesuatu. Tujuan asesmen kinerja adalah sebagai berikut.

1. Mendiagnosa kelebihan dan kelemahan peserta didik dalam belajar
2. Memonitor kemajuan atau perkembangan peserta didik
3. Menentukan level atau jenjang kemampuan peserta didik
4. Mengevaluasi kinerja guru dan mengklasifikasi tujuan pembelajaran yang dirumuskan oleh guru.

Karakteristik utama asesmen kinerja tidak hanya mengukur hasil belajar peserta didik saja, tetapi secara lengkap memberi informasi yang lebih jelas tentang proses pembelajaran. Dengan kata lain asesmen kinerja merupakan

proses yang menyertai seluruh kegiatan belajar dan pembelajaran dengan cara peserta didik mempertunjukkan kinerjanya. Seperti yang dikemukakan Drake (2000 : 3), bahwa asesmen kinerja adalah alat untuk memperbaiki cara mengajar guru dan cara belajar peserta didik.

Menurut Zainul (2001 : 13), terdapat dua komponen penting dalam asesmen, yaitu tugas kinerja (*performance task*) dan rubrik performansi (*performance rubrics*). Task merupakan tugas-tugas yang akan dilakukan untuk membuat asesmen kinerja, sedangkan rubrik terdiri dari daftar kriteria yang diwujudkan dengan dimensi-dimensi kerja, aspek proses atau konsep-konsep yang akan dinilai dan gradasi mutu mulai dari tingkat yang paling sempurna sampai dengan tingkat yang buruk. Oleh karenanya, maka metode asesmen kinerja yang dirancang haruslah memuat: tugas (task) yang harus diselesaikan, rancangan aktivitas yang dilakukan dalam menyelesaikan tugas (task), dan rubrik untuk menilai tugas (task) yang harus diselesaikan untuk menilai proses dan produk pengerjaan tugas.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan alternatif pemecahan masalah yang dipandang tepat untuk memecahkan masalah tersebut maka metode pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Pemberian Informasi, tanya jawab, dan diskusi
2. Kegiatan pelatihannya diawali dengan penyampaian informasi yang berkaitan teori-teori terkait asesmen kinerja. Selanjutnya peserta diberikan strategi atau cara dalam merancang instrumen asesmen kinerja. Kemudian kegiatannya dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi.
3. Tugas individu/kelompok
4. Agar dapat merancang instrumen asesmen kinerja dengan baik para peserta diberikan tugas untuk merancang instrumen asesmen kinerja.

Rancangan mekanisme pelaksanaan kegiatan Pengabdian masyarakat ini terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas dari masing-masing tahapan adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan dapat diuraikan seperti berikut.

1. Melakukan sosialisasi pelaksanaan kegiatan pada sekolah mitra. Kegiatan sosialisasi dilakukan dalam bentuk koordinasi dengan Ketua Gugus SD, Kepala Sekolah Mitra terkait dengan program yang akan dilaksanakan serta penetapan guru yang akan menjadi peserta pelatihan. Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh Tim Pelaksana.
2. Berdasarkan hasil identifikasi, hasil analisis permasalahan yang ada, hasil analisis kebutuhan, dan hasil pendataan calon peserta, selanjutnya disusun program pelatihan.
3. Mengundang peserta pelatihan.

b. Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap implementasi program P2M adalah melaksanakan kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihannya diawali dengan penyampaian informasi yang berkaitan teori-teori terkait asesmen kinerja. Selanjutnya peserta diberikan strategi atau cara dalam merancang instrumen asesmen kinerja. Kemudian kegiatannya dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi. Agar dapat merancang instrumen asesmen kinerja dengan baik para peserta diberikan tugas untuk merancang instrumen asesmen kinerja. Sebagai tindak lanjut hasil perancangan instrumen asesmen kinerja, peserta ditugaskan untuk melakukan simulasi mengimplementasikan asesmen kinerja yang telah dirancang.

c. Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan terhadap proses pelaksanaan pelatihan. Yang menjadi objek observasi adalah: kendala-kendala, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-

kelemahan yang muncul dalam proses pelaksanaan pelatihan. Evaluasi dilakukan terhadap tingkat kompetensi yang dicapai oleh peserta. Tingkat pencapaian kompetensinya akan diukur berdasarkan kemampuan peserta dalam menyelesaikan tugas maupun dalam menyelesaikan tes yang diberikan sesuai dengan materi yang diberikan.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau keberhasilan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya

Untuk melihat keberhasilan pelaksanaan kegiatan perlu diadakan evaluasi. Evaluasi yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut.

1. Evaluasi program, dilakukan sebelum dan setelah kegiatan dilaksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah program kegiatan sudah sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.
2. Evaluasi proses, dilakukan pada saat kegiatan dilaksanakan. Aspek yang dievaluasi adalah kehadiran dan aktivitas peserta dalam mengikuti pelatihan. Keberhasilan dapat dilihat dari kehadiran peserta yang mencapai lebih dari 85% dan aktivitasnya selama kegiatan tinggi.
3. Evaluasi hasil, dilaksanakan pada akhir kegiatan. Aspek yang dievaluasi adalah kemampuan peserta dalam menyelesaikan tugas maupun dalam menyelesaikan tes yang diberikan sesuai dengan materi pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan secara tatap muka pada tanggal 2 Agustus 2021 bertempat di SD N 1 Baktiseraga. Kegiatan ini diikuti oleh 25 orang guru SD se-kecamatan Buleleng. Materi yang disajikan

Proceeding Senadimas Undiksha 2021 | 195

meliputi: Kosep Dasar Pengukuran, Assessment dan Evaluasi, Konsep Dasar Assesment Kinerja, Penyusunan Perangkat Assesment Kinerja Praktik, Penyusunan Perangkat Assesment Kinerja Produk, dan Penyusunan Perangkat Assesment Kinerja Proyek.

Pada saat dilaksanakan praktik penyusunan perangkat asesmen kinerja banyak guru yang mengalami kesulitan terutama dalam hal menyusun rubrik penilaiannya. Fakta ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Adhi Nugroho. dkk. (2021 : 128), bahwa salah kendala yang dihadapi guru adalah alat evaluasi yang digunakan tidak dilengkapi dengan kriteria penilaian. Di samping itu, pada saat menyusun perangkatnya, guru memerlukan waktu yang agak lama. Fakta ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Listyaningrum, Risa,

Sri Estu Winahyu, dan Muchtar Muchtar (2017 : 93), bahwa masalah yang ada dalam pelaksanaan penilaian kinerja yaitu pada waktu penyusunannya. Namun, setelah diberikan contoh perangkat asesmen kinerja dan diberikan bimbingan akhirnya guru bisa memahaminya. Salah satu contoh yang diberikan adalah seperti berikut.

Mata pelajaran : Seni budaya dan prakarya

Indikator : membuat kolase bentuk hewan

Tugas Penilaian Produk:

- Siapkan bahan dan peralatan yang dibutuhkan untuk membuat kolase (biji-bijian, kertas berwarna, dll)
- Buatlah kolase bentuk hewan peliharaan/bunga yang kamu sukai!

Tabel 1. Rubrik Penilaian Hasil/Produk Membuat Kolase

No	Aspek	Sangat Baik 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
1	Luas bidang penempelan	Rangkaian kolase ditempel pada seluruh pola gambar	Rangkaian kolase ditempel pada setengah atau lebih pola gambar	Rangkaian kolase ditempel kurang dari setengah pola gambar	Belum mampu menempel
2	Kerapian dalam menggunting dan menempel	Pola menggunting terlihat halus dan tidak terdapat bekas lem di sekitar bidang penempelan	Pola menggunting terlihat halus dan terdapat bekas lem di sekitar bidang penempelan	Pola menggunting terlihat kasar dan terdapat bekas lem di sekitar bidang penempelan	Belum mampu menggunting dan menempel
3	Kombinasi Warna	Menggunakan kombinasi 4 warna atau lebih	Menggunakan kombinasi 3 warna	Menggunakan kombinasi 2 warna	Menggunakan kombinasi 1 warna

Sumber : Pusat Penilaian Pendidikan (2019 : 27)



Gambar 1. Penyajian Materi Oleh Narasumber Saat Kegiatan Pelatihan.



Gambar 2. Peserta Saat Kegiatan Pelatihan.

Pada saat pelaksanaan pelatihan, seluruh peserta (25 orang) hadir dan mengikuti kegiatan secara penuh. Di samping itu, peserta juga aktif bertanya dan berdiskusi untuk merancang perangkat asesmen kinerja yang ditugaskan. Dengan melihat fakta ini maka dari sisi proses pelaksanaan maka kegiatan pelatihan ini dikategorikan berhasil. Pada sesi penugasan dari 25 peserta, 22 orang diantaranya (88%) telah mampu merancang asesmen kinerja dengan baik dan hanya 3 orang (12%) yang belum mampu merancang asesmen kinerja dengan baik. Berdasarkan angket yang diberikan kepada peserta, seluruh peserta menyatakan bahwa kegiatan pelatihan ini dirasakan sangat bermanfaat bagi peserta khususnya dalam merancang perangkat asesmen kinerja yang nantinya akan mereka

coba implementasikan di kelas. Bahkan, mereka berharap di masa yang akan datang diadakan lagi pelatihan serupa agar mereka benar-benar merasa mampu untuk merancang dan sekaligus menerapkan asesmen kinerja dengan baik di kelas.

SIMPULAN

Dilihat dari proses pelaksanaan, kegiatan pengabdian masyarakat ini terkategori berhasil karena semua peserta (25 orang) hadir secara penuh pada sesi pelatihan yang dilaksanakan secara tatap muka. Aktivitas peserta dalam kegiatan diskusi tergolong tinggi. Masalah yang dihadapi saat melakukan kegiatan pelatihan adalah sebagian peserta kesulitan dalam merancang rubrik penilaian. Namun, dengan memberi contoh dan bimbingan secara intensif masalah ini bisa diatasi. Dari aspek hasil (produk), 88% peserta telah mampu merancang asesmen kinerja dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhi Nugroho, Wahyu. dkk. (2021). Analisis Instrumen Asesmen Unjuk Kerja pada Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Kota Cirebon. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga* 4(2), 126-141.
- Djemari Mardapi. (2012). *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Drake, Frederick. 2000. Using Alternative Assessment To Improve The Teaching and Learning of History. *ERIC: Clearinghouse for Social Studies/Social Science Education*, 1-6. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED412170.pdf>.
- Dwi Utami, Septiana., Ika Nurani Dewi dan Ismail Efendi. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja untuk Mengukur Kompetensi Laboratorium Mahasiswa Dalam Kegiatan Praktikum

- Fisiologi Tumbuhan. *Bioscientist* : *Jurnal Ilmiah Biologi*, Vol. 8, No. 1; 2020, 67 – 78.
- Fidrani, L., S. Wulan, dan S. I. Pujiastuti. (2010). *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kusumastuti, Irma, Sri Anggraeni dan Wahyu Surakusumah. (2020). Penerapan Asesmen Kinerja dalam Meningkatkan Kemampuan Inkuiri Melalui Pembelajaran Levels of Inquiry Siswa SMA. *Syntax Literate*, Vol. 5 No. 1 Januari 2020, 101 – 116.
- Listyaningrum, Risa, Sri Estu Winahyu, dan Muchtar Muchtar. (2017). Penerapan Penilaian Kinerja pada Pembelajaran Sekolah Dasar. *Ilmu Pendidikan, Volume 2 Nomor 1, Juni 2017*: 92 – 96.
- Marhaeni, A.A.I.N. (2007). “Asesmen Otentik dalam Rangka KTSP: Suatu Upaya Pemberdayaan Guru dan Siswa.” Makalah Disampaikan pada Pelatihan KTSP bagi Guru SMP/MTs di Kabupaten Tabanan Tanggal 10-14 September 2007: 1-13.
- Poerwanti, E. dkk. (2008). *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Pusat Penilaian Pendidikan. (2019). *Panduan Penilaian Kinerja (Performance Assessment)*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wikarya, Yusron., Maidarman dan Eswendi. (2018). Pengembangan dan Penerapan Asesmen Alternatif Bagi Guru Sekolah Dasar. *Gorga Jurnal Seni Rupa Volume 07, Nomor 02*, 225 – 232.
- Zainul, Asmawi. (2001). *Alternative Assessment*. Jakarta: Universitas Terbuka.